

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari hubungan manusia dengan lingkungan. Manusia hidup di lingkungan, manusia juga memanfaatkan lingkungan untuk kehidupannya. Jadi, pemanfaatan lingkungan untuk kehidupan manusia tentu mengakibatkan berbagai dampak. Beberapa dampak positif dari pemanfaatan lingkungan adalah diperoleh hasil pertanian, hasil tambang dan hasil perikanan. Sementara itu, dampak negatif dari pemanfaatan lingkungan adalah banyaknya pembuangan hasil dari aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan dan akhirnya merusak lingkungan, hasil pembuangan tersebut berupa sampah dan polusi baik polusi udara, polusi air maupun polusi tanah. Dampak seperti ini juga berakibat buruk bagi manusia karena lingkungan yang rusak akan sulit untuk bisa memproduksi kebutuhan manusia lagi

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persampahan. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Sampah yang tidak terkelola sangat berbahaya bagi lingkungan. Baik sampah organik maupun sampah anorganik memberikan efek berbahaya bagi lingkungan.

Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. Kondisi ini akan terus bertambah sesuai dengan kondisi lingkungannya.<sup>1</sup> Menurut Statistik Sampah Indonesia (2012), jumlah sampah yang muncul di seluruh Indonesia mencapai 38,5

juta ton per tahun dengan dominan sampah tersebut berada di Pulau Jawa (21,2 juta ton per tahun). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul–angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru. Paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk, dan bahan baku industri.

Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, dunia pendidikan maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle (3R)* melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Ilmu pengetahuan semestinya dapat membangun karakter manusia, pengetahuan dapat menumbuhkan kesadaran dan rasa peduli. Sebagaimana dalam mata pelajaran Geografi untuk kelas XI bab 3 Sumber Daya Alam, pemanfaatan sumber daya alam yang baik adalah pemanfaatan yang menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek keberlangsungan lingkungan, dalam hal ini pemanfaatan sampah seperti mendaur ulang sampah menjadi salah satu unsur penting dengan memanfaatkan dengan semaksimal mungkin hasil alam bahkan pada sisa buangan penggunaan hasil alam berupa sampah organik seperti sisa makanan yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi pupuk yang berguna untuk menyuburkan tanah dengan cara mendaur ulangnya.

Di lingkungan sekolah, pengelolaan sampah membutuhkan yang perhatian serius. Dengan komposisi sebagian besar penghuninya adalah siswa tidak menutup kemungkinan pengelolaannya pun belum optimal. Namun juga bisa dipakai sebagai media pembelajaran bagi siswa-siswinya. Salah satu parameter sekolah yang baik adalah berwawasan lingkungan.

Sampah basah bisa diolah menjadi kompos. Prosesnya mudah dan sederhana. Anak usia sekolah SD hingga SMA bisa mengerjakan sendiri. Pembuatan kompos dengan sampah basah di sekolah bisa menjadi media pembelajaran untuk peserta didik. Setidaknya siswa akan belajar tentang Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa juga akan belajar menghargai lingkungan. Mereka akan belajar bagaimana sampah itu bisa bermanfaat bagi manusia bukan hanya sebagai sesuatu yang kotor dan menjijikkan. Kompos yang dihasilkan dapat digunakan untuk memupuk tanaman yang ada atau sebagi bahan campuran media tanam dalam pot.

Sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah dan sebagai implementasi dari pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan 3R maka SMA Negeri 5 Jakarta selaku salah satu sekolah yang mengusung sekolah peduli lingkungan memfasilitasi sekolah dengan laboratorium daur ulang sampah yang dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai bentuk nyata pemanfaatan kembali sampah namun juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan pemanfaatan sumber daya alam.

Secara umum, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran itu lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang ada di sekolah, diharapkan peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari pokok bahasan yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta pengalaman belajar peserta didik diharapkan bisa bertambah.

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lebih baik karena membantu peserta didik memahami materi dengan gambaran yang nyata bukan konsep atau tulisan-tulisan saja. Karena apa yang kita lihat biasanya lebih mudah untuk kita cerna dan pahami secara cepat sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang konkret, proses pembelajarannya juga akan menyenangkan. Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran kurang efektif karena guru hanya ceramah saja sehingga terkadang banyak peserta didik yang malas untuk mengikuti pelajaran. Pelajaran yang diajarkan guru menjadi monoton.

Sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan. SMA Negeri 5 Jakarta memiliki laboratorium daur ulang sampah. Hal ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pasal 21 ayat (2) yang menyatakan bahwa kawasan pendidikan merupakan salah satu pihak yang melakukan pengelolaan sampah yang meliputi kegiatan pemadatan, pengomposan, daur ulang materi, dan/atau daur ulang energi. Laboratorium daur ulang sampah atau yang disebut juga rumah kompos dan bank sampah yang berdiri sejak 2013 silam. Namun, penggunaan laboratorium daur ulang sampah ini tidak memiliki jadwal yang jelas dan dimanfaatkan hanya untuk segelintir petugas sekolah seperti penjaga sekolah dan pelaksanaannya hanya bersifat kondisional saat adanya penilaian adiwiyata, siswa juga tidak terlibat aktif dalam penggunaan laboratorium daur ulang sampah

Menyadari pentingnya pengelolaan sampah di sekolah baik sebagai bentuk tanggung jawab sekolah terhadap lingkungan dan juga sebagai media pembelajaran geografi bagi siswa maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan laboratorium daur ulang sampah sebagai media pembelajaran pada materi pengelolaan sampah kelas XI di SMA Negeri 5 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan daur ulang sampah di SMA Negeri 5 Jakarta ?
2. Bagaimana pengetahuan siswa terhadap daur ulang sampah ?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dengan laboratorium daur ulang sampah sebagai media belajar ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi oleh “Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan laboratorium daur ulang sampah di kelas XI pada sub bab pengelolaan sampah”

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi serta pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan laboratorium daur ulang sampah sebagai media pembelajaran ?”

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi institusi Pendidikan dan guru

Menjadi contoh dan purwarupa dalam pelaksanaan daur ulang sampah di sekolah dan sebagai media pembelajaran geografi untuk kelas XI bab 3 Sumber Daya Alam Sub Bab Pengelolaan Sampah.

2. Bagi khalayak umum

Dapat menambah khazanah pengetahuan bagaimana cara pengelolaan serta daur ulang sampah terutama kegiatan komposting